

PENGENALAN MEDIA PEMBELAJARAN PETA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Januar Barkah^{1*}, Arief Hidayat², Achmad Sarwandianto³, Lusi Ariyani⁴

Universitas Indraprasta PGRI^{1,2,3,4}

januarmemangbarkah@gmail.com^{1*}, ariefhidayat1610@gmail.com², achmad12@gmail.com³,

lusiariyani@gmail.com⁴

Kata Kunci: Media Peta;
Pembelajaran Sejarah; Motivasi
Belajar; Peserta Didik

Abstrak: Pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas masih sering dianggap monoton karena didominasi metode ceramah dan hafalan, sehingga minat belajar peserta didik cenderung rendah. Pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada pengenalan dan pelatihan penggunaan media peta sebagai alternatif media pembelajaran sejarah yang lebih menarik dan efektif. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada guru dan peserta didik mengenai pemanfaatan media peta dalam pembelajaran sejarah guna meningkatkan minat dan motivasi belajar. Metode yang digunakan berupa pelatihan dan pendampingan melalui presentasi materi, diskusi, tanya jawab, serta praktik penyusunan pembelajaran sejarah berbasis media peta. Kegiatan dilaksanakan di MAN 3 Kabupaten Bogor dan SMA Budi Utomo Depok dengan melibatkan guru serta peserta didik yang dibagi ke dalam beberapa kelompok kerja. Hasil kegiatan ini berupa terlaksananya pelatihan dan pendampingan penggunaan media peta dalam pembelajaran sejarah melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan praktik penyusunan pembelajaran berbasis media peta. Pelatihan tersebut meningkatkan pemahaman guru mengenai pemanfaatan media peta, serta diikuti dengan antusiasme dan partisipasi aktif peserta didik selama kegiatan berlangsung. Guru dan pihak sekolah juga memberikan respons positif terhadap penerapan media peta sebagai alternatif pembelajaran sejarah yang lebih menarik dan variatif.

Keyword: Map-Based Learning
Media; History Learning; Learning
Motivation; Students

Abstract: History learning in senior high schools is often perceived as monotonous because it is dominated by lecture-based instruction and memorization, resulting in low levels of students' interest in learning. This community service program focused on introducing and training teachers and students in the use of map-based learning media as a more engaging and effective alternative for history instruction. The program aimed to enhance teachers' and students' understanding of the utilization of map-based media in history learning to improve students' interest and learning motivation. The methods employed included training and mentoring through presentations, discussions, question-and-answer sessions, and practical activities in designing history lessons using map-based learning media. The program was implemented at MAN 3 Bogor Regency and SMA Budi Utomo Depok, involving teachers and students who were organized into several working groups. The outcomes of this program included the successful implementation of training and mentoring on the use of map-based



media in history learning through presentations, discussions, question-and-answer sessions, and practical lesson-design activities. The training improved teachers' understanding of the effective use of map-based media and was accompanied by high levels of enthusiasm and active participation among students throughout the program. Furthermore, teachers and school administrators responded positively to the implementation of map-based media, recognizing it as a more engaging, varied, and effective alternative for history learning.

Diserahkan: 07-05-2026

Direvisi: 30-06-2026

Diterima: 30-06-2026

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran sejarah, karakter kebangsaan, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Namun, dalam praktiknya pembelajaran sejarah masih sering dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang membosankan karena didominasi oleh metode ceramah dan aktivitas menghafal fakta, tanggal, serta peristiwa sejarah. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah. Berdasarkan hasil observasi awal pada MAN 3 Kabupaten Bogor dan SMA Budi Utomo Depok, proses pembelajaran sejarah masih cenderung menggunakan metode konvensional dengan pemanfaatan media pembelajaran yang terbatas sehingga peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah MAN 3 Kabupaten Bogor dan SMA Budi Utomo Depok dengan subjek pengabdian berupa guru mata pelajaran sejarah dan peserta didik. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran yang mampu memvisualisasikan materi sejarah sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sejarah.

Fokus kegiatan pengabdian ini adalah pengenalan dan pelatihan penggunaan media peta sebagai media pembelajaran sejarah. Media peta dipilih karena mampu menyajikan informasi sejarah secara visual sehingga peserta didik lebih mudah memahami lokasi, persebaran wilayah, perkembangan kerajaan, jalur perdagangan, maupun peristiwa sejarah lainnya yang berkaitan dengan aspek keruangan. Menurut Arsyad (2011), media pembelajaran merupakan perantara yang dapat membantu penyampaian pesan pembelajaran secara lebih efektif. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan hasil belajar peserta didik (Sudjana & Rivai, 2002).

Pemilihan MAN 3 Kabupaten Bogor dan SMA Budi Utomo Depok sebagai mitra didasarkan pada kebutuhan nyata akan inovasi pembelajaran sejarah yang lebih variatif. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, guru sejarah memerlukan tambahan wawasan dan keterampilan dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan mudah diterapkan di kelas. Sementara itu, peserta didik membutuhkan pengalaman belajar yang lebih interaktif agar tidak hanya berfokus pada hafalan materi sejarah.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pemahaman dan keterampilan kepada guru dalam memanfaatkan media peta sebagai sarana pembelajaran sejarah yang efektif. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat



meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan berbasis visual mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, serta efektivitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan media peta dalam pembelajaran sejarah diharapkan dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam sekaligus meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran (Hidayati et al., 2022; Susanti et al., 2022).

Perubahan sosial yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran sejarah, tumbuhnya minat dan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah, serta terciptanya budaya pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif di lingkungan sekolah. Dalam jangka panjang, penggunaan media peta diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah sehingga peserta didik tidak hanya memahami fakta sejarah, tetapi juga mampu menghubungkan peristiwa sejarah dengan kondisi geografis dan sosial yang melatarbelakanginya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan perhatian, motivasi, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara lebih efektif. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran yang tepat juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar dan partisipasi aktif peserta didik di kelas (Hidayati et al., 2022; Susanti et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang serta memanfaatkan media peta sebagai media pembelajaran sejarah; (2) meningkatkan minat, motivasi, dan partisipasi aktif peserta didik melalui pembelajaran sejarah yang lebih interaktif dan kontekstual; serta (3) mendorong terciptanya budaya pembelajaran sejarah yang lebih inovatif melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis visual. Melalui pencapaian tujuan tersebut, diharapkan kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran semakin meningkat, peserta didik lebih mudah memahami keterkaitan antara peristiwa sejarah dengan aspek keruangan, serta kualitas pembelajaran sejarah di sekolah menjadi lebih efektif dan bermakna. Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, motivasi, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Hidayati et al., 2022; Susanti et al., 2022).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MAN 3 Kabupaten Bogor dan SMA Budi Utomo Depok. Subjek pengabdian terdiri atas guru mata pelajaran Sejarah dan peserta didik tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Mitra berperan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, penyediaan tempat pelatihan, koordinasi peserta, hingga evaluasi pelaksanaan program.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pelatihan partisipatif (*participatory training*) yang dikombinasikan dengan pendampingan. Pendekatan ini dipilih untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru serta peserta didik dalam memanfaatkan media peta sebagai media pembelajaran sejarah. Kegiatan dilaksanakan melalui dua pertemuan yang mencakup penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, praktik penyusunan pembelajaran berbasis media peta, serta evaluasi kegiatan. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi:



1. Identifikasi Permasalahan Mitra

Tim pengabdian melakukan observasi dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah, khususnya terkait penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas.

2. Perencanaan Program

Tim menyusun materi pelatihan, modul pembelajaran, media presentasi, serta instrumen evaluasi yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung.

3. Pelaksanaan Pelatihan

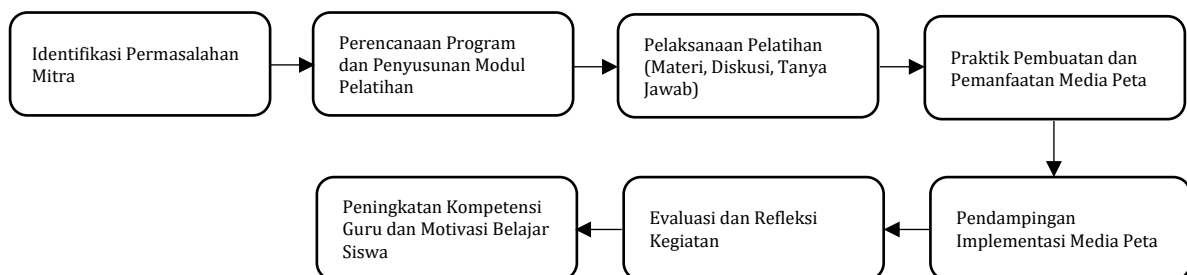
Pelatihan dilakukan melalui penyampaian materi mengenai konsep dan manfaat media peta dalam pembelajaran sejarah, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Selanjutnya peserta diberikan pelatihan praktik dalam merancang pembelajaran sejarah menggunakan media peta.

4. Pendampingan

Tim memberikan bimbingan kepada peserta dalam mengembangkan media peta dan mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran sejarah.

5. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung dan pengisian angket kepuasan peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman serta respons peserta terhadap kegiatan pengabdian.



Gambar 1 Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di MAN 3 Kabupaten Bogor dan SMA Budi Utomo Depok dengan tujuan meningkatkan pemahaman guru dan peserta didik mengenai pemanfaatan media peta dalam pembelajaran sejarah. Kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan yang melibatkan guru mata pelajaran Sejarah serta peserta didik sebagai sasaran utama kegiatan.

1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam dua bentuk kegiatan utama, yaitu pemberian materi tentang media peta dalam pembelajaran sejarah dan pelatihan penyusunan pembelajaran sejarah berbasis media peta. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik langsung. Peserta kegiatan terdiri atas 30 peserta didik dan dua guru mata pelajaran Sejarah yang dibagi ke dalam lima kelompok untuk memudahkan pelaksanaan pelatihan.

Tabel 1 Ragam Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Jenis Kegiatan	Bentuk Pelaksanaan	Hasil yang Dicapai
1	Sosialisasi Media Peta	Ceramah dan presentasi materi	Peserta memahami konsep dan manfaat media peta dalam pembelajaran sejarah
2	Diskusi dan Tanya Jawab	Interaksi antara narasumber dan peserta	Peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan media peta
3	Praktik Penyusunan Pembelajaran	Penyusunan rancangan pembelajaran berbasis media peta	Peserta mampu membuat perencanaan pembelajaran yang memanfaatkan media peta
4	Pendampingan Kelompok	Bimbingan langsung oleh tim pengabdian	Peserta mampu menerapkan media peta sesuai materi sejarah yang diajarkan
5	Evaluasi Kegiatan	Pengisian angket dan refleksi kegiatan	Diperoleh umpan balik positif dari guru dan peserta didik

2. Hasil Penyelesaian Masalah Mitra

Sebelum pelaksanaan kegiatan, pembelajaran sejarah di sekolah mitra masih didominasi metode konvensional yang menyebabkan peserta didik kurang tertarik terhadap mata pelajaran sejarah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian memberikan pelatihan penggunaan media peta sebagai media visual yang mampu menjelaskan lokasi, wilayah kekuasaan kerajaan, jalur perdagangan, dan berbagai peristiwa sejarah secara lebih konkret.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru memperoleh wawasan baru mengenai pemanfaatan media peta sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif. Selain itu, peserta didik menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap materi sejarah karena penyampaian materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan minat belajar, keterlibatan peserta didik, serta efektivitas pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran sejarah, pemanfaatan media yang interaktif dan berbasis visual mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih menarik dan bermakna sehingga berdampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar mereka (Hasanah et al., 2024; Gunawan & Sujarwo, 2022).

3. Perubahan Sosial yang Dihasilkan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat menghasilkan beberapa perubahan positif, baik pada guru maupun peserta didik.

Tabel 2 Perubahan Sosial yang Dihasilkan

Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Pembelajaran sejarah cenderung monoton	Pembelajaran sejarah menjadi lebih variatif melalui penggunaan media peta
Guru terbatas dalam penggunaan media pembelajaran	Guru memiliki pengetahuan dan keterampilan baru dalam memanfaatkan media peta
Peserta didik kurang tertarik terhadap pelajaran sejarah	Peserta didik menunjukkan minat dan antusiasme yang lebih tinggi



Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Kegiatan belajar lebih banyak berpusat pada guru	Pembelajaran menjadi lebih aktif dan partisipatif
Media pembelajaran jarang digunakan	Media peta mulai dipandang sebagai sumber belajar yang efektif

Perubahan sosial yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terbentuknya budaya pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif di lingkungan sekolah. Guru diharapkan terus mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi sejarah, sedangkan peserta didik diharapkan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi serta mampu memahami materi sejarah secara lebih mendalam. Selain itu, kegiatan ini mendorong tumbuhnya kesadaran baru bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, serta efektivitas pembelajaran sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan kolaboratif (Sagara et al., 2023; Syofyan & Husni, 2023).

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan penggunaan media peta dalam pembelajaran sejarah memperoleh respons yang sangat positif dari guru dan peserta didik di MAN 3 Kabupaten Bogor dan SMA Budi Utomo Depok. Antusiasme peserta selama mengikuti kegiatan menunjukkan bahwa kebutuhan akan media pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif masih sangat tinggi dalam proses pembelajaran sejarah. Kondisi ini sejalan dengan permasalahan awal yang ditemukan pada mitra, yaitu pembelajaran sejarah yang cenderung monoton dan berpusat pada metode ceramah sehingga kurang mampu menarik minat peserta didik.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan media peta mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran sejarah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis visual dan interaktif berperan penting dalam meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran. Melalui visualisasi lokasi peristiwa sejarah, wilayah kerajaan, maupun jalur perdagangan, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga materi yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Penggunaan media visual juga membantu peserta didik membangun pemahaman konseptual yang lebih baik karena informasi dapat disajikan secara lebih menarik dan kontekstual. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif peserta didik, serta hasil belajar yang dicapai dalam proses pembelajaran (Hidayati et al., 2022; Susanti et al., 2022).

Selain meningkatkan minat belajar peserta didik, pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian guru masih mengandalkan metode konvensional dan belum memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Setelah mengikuti pelatihan, guru memperoleh wawasan baru mengenai cara merancang dan menggunakan media peta sebagai alat bantu pembelajaran sejarah. Temuan ini sejalan



dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam merancang pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Penguasaan media pembelajaran yang baik juga membantu guru meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih aktif dan bermakna (Rizal et al., 2022; Putri & Sari, 2023).

Dari perspektif teori pembelajaran, keberhasilan kegiatan ini dapat dijelaskan melalui teori belajar konstruktivistik yang menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang bermakna. Penggunaan media peta memungkinkan peserta didik menghubungkan informasi sejarah dengan aspek keruangan secara langsung, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada hafalan fakta, tetapi juga pada pemahaman hubungan antarperistiwa sejarah. Kondisi ini terlihat dari keterlibatan aktif peserta dalam diskusi kelompok, tanya jawab, serta praktik penggunaan media peta selama kegiatan berlangsung.

Temuan lain yang muncul selama kegiatan adalah adanya peningkatan kesadaran guru dan peserta didik mengenai pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kesadaran ini merupakan bentuk perubahan sosial awal yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian. Sebelum kegiatan berlangsung, media peta hanya dipandang sebagai alat bantu visual sederhana. Namun setelah pelatihan, media peta mulai dipahami sebagai sumber belajar yang mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, memotivasi peserta didik, dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran sejarah. Perubahan cara pandang tersebut menunjukkan terjadinya transformasi pengetahuan dan kesadaran pada komunitas sekolah.

Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan juga menemukan beberapa kendala, terutama masih terbatasnya kemampuan peserta didik dalam mencari dan memanfaatkan sumber sejarah yang relevan untuk pengembangan media peta. Kendala ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi literasi sejarah masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan pendampingan lanjutan. Meskipun demikian, keterbatasan tersebut tidak mengurangi minat guru dan peserta didik untuk menerapkan media peta dalam pembelajaran sejarah. Secara teoretis, hasil pengabdian ini memperkuat temuan Sudjana dan Rivai (2002) bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian peserta didik, memperjelas materi pembelajaran, serta menciptakan variasi metode mengajar yang lebih menarik. Selain itu, Sukiman (2012) menegaskan bahwa media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar dan interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran. Temuan pengabdian ini menunjukkan bahwa media peta tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga menjadi instrumen yang mampu mendorong perubahan perilaku belajar peserta didik dan inovasi pembelajaran oleh guru.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pengabdian masyarakat telah menghasilkan perubahan sosial berupa meningkatnya kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, meningkatnya motivasi dan minat belajar peserta didik, serta tumbuhnya budaya pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan inovatif. Perubahan ini menjadi fondasi bagi pengembangan pembelajaran sejarah yang lebih efektif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah mitra.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penggunaan media peta dalam pembelajaran sejarah di MAN 3 Kabupaten Bogor dan SMA Budi Utomo Depok



telah terlaksana dengan baik dan memperoleh respons yang positif dari guru maupun peserta didik. Pelatihan yang dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan praktik penyusunan pembelajaran berbasis media peta berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sejarah.

Secara teoretis, hasil pengabdian ini menguatkan pandangan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi, perhatian, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Media peta terbukti mampu membantu peserta didik memahami materi sejarah secara lebih konkret melalui visualisasi lokasi, wilayah, dan peristiwa sejarah sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik.

Perubahan sosial yang dihasilkan dari kegiatan ini ditunjukkan melalui meningkatnya kesadaran guru akan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang variatif, meningkatnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah, serta tumbuhnya budaya pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Dengan demikian, media peta dapat dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas.

Berdasarkan hasil kegiatan, direkomendasikan agar sekolah terus mendorong pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran inovatif dalam berbagai materi sejarah. Selain itu, diperlukan kegiatan pendampingan lanjutan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi dan memperkuat literasi sejarah peserta didik sehingga kualitas pembelajaran dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Kepala MAN 3 Kabupaten Bogor dan Kepala SMA Budi Utomo Depok beserta seluruh guru dan peserta didik yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Pendidikan Sejarah dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Indraprasta PGRI yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

REFERENSI

Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.

Gunawan, P., & Sujarwo. (2022). Pemanfaatan komik sebagai media pembelajaran sejarah dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *KRONIK: Journal of History Education and Historiography*, 6(1), 39–44. <https://doi.org/10.26740/kjhi.v6i1.17948>

Hasanah, B. A., Firmansyah, A., & Firmansyah, H. (2024). Pengaruh penggunaan media pembelajaran Wordwall terhadap minat belajar sejarah peserta didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.

Hidayati, N. A., Darmuki, A., Hariyadi, T., Fatimatuz, Z. D., & Shahira, E. P. (2022). The influence of learning media and learning motivation on learning outcomes.



- Uniglobal Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 85–96.
<https://doi.org/10.53797/ujssh.v1i2.13.2022>
- Putri, N. P., & Sari, E. Y. (2023). Pengaruh pelatihan media pembelajaran digital terhadap kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 215–226.
- Rizal, M., Usman, N., & Djailani, A. R. (2022). Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4568–4578.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2505>
- Sagara, A. F., Sugiarti, L., Saputri, D. D., & Kusumayati, T. (2023). Upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan media pembelajaran berbasis digital web Nearpod. *Jurnal Bionatural*, 10(2). <https://doi.org/10.61290/bio.v10i2.663>
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2002). *Media pengajaran*. Sinar Baru Algensindo.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan media pembelajaran*. Pustaka Insan Madani.
- Susanti, D., Sari, L. Y., & Fitriani, V. (2022). Increasing student learning motivation through the use of interactive digital books based on Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(4), 1730–1735.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i4.1669>
- Syofyan, R., & Husni, M. (2023). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis Nearpod untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Ecogen*, 6(3), 422–433.
<https://doi.org/10.24036/jmpe.v6i3.15297>